

## PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN ROTAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI DESA TELUK WETAN KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH

Juliati Prihatini<sup>1</sup>, Niken Aza Aldila<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Jatinangor 45363, Indonesia; e-mail: julie\_pri@gmail.ac.id

<sup>2</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Jatinangor 45363, Indonesia; e-mail: nikenazaaldila@gmail.com

\*Correspondence

Received: 19-05-2023; Accepted: 27-06-2023; Published: 30-06-2023

**Abstrak:** Industri kecil kerajinan rotan menjadi salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Jepara, terutama Desa Teluk Wetan yang merupakan kawasan sentra industri kecil kerajinan rotan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan, faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi hambatan pada pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan berdasarkan empat dimensi yang terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan telah dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara melalui pembinaan secara langsung dengan memberikan pelatihan, bimbingan teknis, sosialisasi dan *monitoring* untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta memberikan modal usaha berupa peralatan produksi dan bantuan dalam promosi. Adapun faktor penghambat pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan yaitu minimnya tenaga kerja yang terlatih, kurangnya pengembangan sarana prasarana dan keterbatasan dalam promosi. Upaya pada pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan yaitu dengan meningkatkan kegiatan pelatihan kepada tenaga kerja, meningkatkan sarana dan prasarana serta memberikan bantuan promosi kepada industri kecil kerajinan rotan.

**Kata Kunci:** Industri Kecil, Kerajinan Rotan, Pemberdayaan

**Abstract:** *The rattan handicraft small industry is one of the industrial sectors that has an important role in economic development in Jepara Regency, especially Teluk Wetan Village which is a small rattan handicraft industry center area. This study aims to analyze and describe empowerment, inhibiting factors and efforts to overcome obstacles to the empowerment of rattan handicraft small industries. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the empowerment of rattan handicraft small industries in Teluk Wetan Village based on four dimensions consisting of human development, business development, community development and institutional development has been implemented by the Jepara Regency Industry and Trade Office through direct guidance by providing training, technical guidance, socialization and monitoring To improve abilities and skills and provide business capital in the form of production equipment and assistance in promotion. The inhibiting factors for the empowerment of small rattan handicraft*

*industries in Teluk Wetan Village are the lack of trained manpower, lack of infrastructure development and limitations in promotion. Efforts to empower rattan handicraft small industries in Teluk Wetan Village are by increasing training activities for workers, improving facilities and infrastructure and providing promotional assistance to rattan handicraft small industries.*

**Keywords:** *Empowerment, Rattan Handicraft, Small Industry*

## **I. Pendahuluan**

Indonesia menjadi Negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, salah satunya yaitu rotan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2007), rotan dihasilkan dari hutan tropis di Pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua. Rotan merupakan bahan baku industri yang ramah lingkungan, sehingga produk yang dihasilkan juga merupakan produk ramah lingkungan. Melihat potensi tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang mempunyai peluang besar di sector industri. Kekuatan perekonomian mempunyai hubungan yang positif dengan sektor industri salah satunya industri kecil. Industri kecil merupakan sabuk pengaman (*safety belt*) terhadap permasalahan perekonomian dalam suatu negara, termasuk di Indonesia (Husada, 2009). Industri kecil ini menjadi salah satu komponen dalam bidang ekonomi yang berperan membantu pemerintah dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Perkembangan usaha kecil memainkan peran penting dalam kesejahteraan rakyat, pemerataan kesempatan kerja, pengembangan sektor industri dan pertumbuhan ekspor dari negara. Dengan demikian ekstensi industri kecil mempunyai peran penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mulyana & Nugraha, 2018). Untuk memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tanggung jawab dan tugas pemerintah, masyarakat juga harus melakukan upaya di bidang ini. Salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan masyarakat. (Mulyana & Nasution, 2019).

Di Kabupaten Jepara terdapat berbagai macam industri yang berbeda-beda, sehingga Pemerintah Kabupaten Jepara menetapkan kawasan sentra industri yang ada di seluruh desa di Kabupaten Jepara dengan masing-masing produk unggulan yang dimilikinya. Berikut kawasan sentra industri di Kabupaten Jepara:

1. Sentra Industri Patung Ukir di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara;
2. Sentra Industri Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan;
3. Sentra Industri Monel di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan;
4. Sentra Industri Kecil Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan;

5. Sentra Industri Keramik dan Genteng di Desa Mayong Kidul Kecamatan Mayong;
6. Sentra Industri Gebyok Ukir di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari. (Kabupaten Jepara Dalam Angka, 2022)

Kerajinan rotan di Kabupaten Jepara adalah salah satu kerajinan yang menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Industri kecil kerajinan rotan ini terletak di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Jumlah industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan sebanyak 200 industri dengan jumlah tenaga kerja sebesar 800 pekerja (Disperindag Kabupaten Jepara, 2023). Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dalam produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan. Namun, yang menjadi kendala saat ini adalah munculnya perusahaan besar terutama perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang berteknologi tinggi baik terhadap industri yang sejenis maupun tidak sejenis (perusahaan kabel, garmen, sepatu dan lain-lain). Hal ini menyebabkan generasi muda sangat sedikit yang tertarik bekerja di industri kecil kerajinan rotan. Sebagian besar dari mereka memilih bekerja di perusahaan-perusahaan besar tersebut karena memiliki pendapatan lebih besar daripada bekerja di industri kecil kerajinan rotan. Sehingga menyebabkan kurangnya tenaga kerja pada industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan.

Kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan menggunakan bahan baku rotan alam yang diperoleh dari Kalimantan. Karena tempat penyedia bahan baku rotan alam tersebut diperoleh dari luar Jawa, sehingga mempengaruhi ongkos biaya produksi menjadi lebih mahal dan otomatis harga produk yang dihasilkan lebih tinggi. Inovasi pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan juga masih cukup lemah karena keterbatasan pengetahuan dan kreativitas pelaku usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha industri belum melakukan upaya pemasaran melalui promosi secara sistematis dalam rangka peningkatan volume penjualan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan Dinas Perindustrian dan Usaha Kabupaten Jepara di Desa Teluk Wetan, apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan rotan kecil. industri kerajinan di desa Teluk Wetan dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara terhadap industri kecil kerajinan rotatan di desa Teluk Wetan.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilda Maulidia, Hasna Azmi Fadhilah, Hendrawati Hamid (2020) dengan judul Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, yang membahas mengenai penguatan kapasitas perajin rotan untuk mengelola industri

rotan secara efektif pasca bencana. Namun kenyataannya, proses pemberdayaan tersebut belum berjalan efektif karena belum adanya standar operasional prosedur bagi industri rotan. Akibatnya, sistem hulu dan hilir tidak dikelola secara efektif, pendanaan pemerintah yang terbatas mencegah bantuan, dan pengrajin rotan tidak memiliki kemandirian yang diperlukan untuk menghasilkan bahan baku yang cukup untuk mengembangkan industri rotan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Okma Yendri dan M. Sidik Danu (2021) dengan judul Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Studi di UMKM Pengrajin Kursi Rotan di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau), penelitian ini membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kota Lubuklinggau pada UMKM pengrajin kursi rotan yang dilakukan cukup baik dengan memberikan bantuan berupa alat, akan tetapi perlu adanya peningkatan dalam melakukan pemasaran yang baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yobi Maulana (2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pabrik Rotan Fadli Furniture Desa Karangasem Kabupaten Cirebon), penelitian ini membahas mengenai bentuk program kerja pemberdayaan yang menitikberatkan pada pemberdayaan baik sosial ekonomi maupun kesehatan lingkungan di Pabrik Rotan Furniture Fadli. Faktor pendorong, prospek komersial yang luas, dan kemajuan teknologi menjadi kekuatan utama di balik pemberdayaan ini. Inisiatif pemberdayaan yang dilakukan Pabrik Rotan Furniture Fadli di masa wabah Covid-19 juga berpengaruh.

## **II. Kajian Pustaka**

Pemberdayaan yang berasal dari kata *power* yang berarti “kekuatan” dapat diartikan dalam bahasa Inggris *empowerment* sebagai proses pemberian kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kemampuan untuk mempertahankan dirinya sendiri, terutama untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, antara lain pangan, sandang, rumah, pendidikan dan kesehatan (Hamid, 2018). Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Maka, ide utama dalam pemberdayaan berdampingan dengan konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan ini dikaitkan dengan kemampuan terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan, terlepas daripada minat dan keinginan mereka (Suharto, 2010). Dengan kata lain pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto (2019) merupakan upaya untuk mengembangkan daya diri melalui dorongan, inspirasi, dan kesadaran akan potensi yang telah dimiliki. Selain itu, setelah melakukan upaya tersebut, masyarakat sendiri diberikan peningkatan kekuatan atau potensi. Dalam situasi ini, penting untuk mengambil tindakan proaktif tambahan

selain menumbuhkan lingkungan yang mendukung. Penguatan ini memerlukan tindakan khusus, menawarkan berbagai masukan (*input*), dan memberikan akses ke berbagai peluang (*opportunities*) yang akan memberdayakan lingkungan sekitar.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019) terdapat 4 upaya pemberdayaan masyarakat yang mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Bina Manusia

Bina manusia yaitu langkah pertama dan paling penting dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang harus diambil. Kegiatan yang dilakukan antara lain peningkatan kapasitas individu, peningkatan kapasitas entitas/lembaga dan peningkatan kapasitas sistem (jaringan).

b. Bina Usaha

Bina usaha yaitu upaya yang signifikan dalam setiap pemberdayaan masyarakat karena dapat meningkatkan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan.

c. Bina Lingkungan

Kepedulian lingkungan sekarang dianggap sebagai hal yang paling penting dalam proses pembangunan sejak terciptanya model pembangunan berkelanjutan. Analisis manfaat dan dampak lingkungan dari setiap kegiatan investasi (AMDAL) meyakini bahwa perlindungan lingkungan alam dan sosial dinilai sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi dan operasional, terutama dalam hal penyediaan bahan baku.

d. Bina Kelembagaan

Kelembagaan memiliki arti suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota dari suatu komunitas (masyarakat). Kelembagaan mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai wadah kerjasama dalam proses mencapai suatu tujuan, mempunyai sejumlah aturan, mempunyai kode etik, terdapat sanksi bagi pelanggar aturan, serta mempunyai strategi dalam mencapai suatu tujuan. Dengan karakteristik tersebut, menunjukkan bahwa pentingnya peran kelembagaan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sandi dalam Nasution (2018) Industri adalah usaha yang menghasilkan produk jadi dari bahan mentah atau bahan baku melalui proses produksi dalam jumlah besar sehingga produk tersebut dapat dibeli dengan harga yang wajar namun dengan kualitas yang prima. Menurut Badan Pusat Statistik dalam Yeni (2019) Industri adalah unit produksi yang beroperasi secara ekonomis di suatu lokasi tertentu dengan tujuan mengubah suatu benda atau produk menjadi sesuatu yang baru yang lebih bernilai dan menyerupai pengguna akhir melalui cara mekanis, kimiawi, atau manual.

Kerajinan tangan adalah salah satu jenis seni yang diciptakan oleh tangan manusia dan mampu menciptakan dekorasi yang indah, barang dengan sentuhan kreatif tingkat tinggi dan produk jadi. (Metalika, 2022). Menurut Sanusi dalam Puspitasari et al (2022) rotan merupakan salah satu hasil hutan yang paling banyak dimanfaatkan. Ini karena rotan memiliki kualitas yang berbeda, kokoh, mudah dikerjakan, dan memiliki estetika yang memikat. Karena rotan

menawarkan manfaat yang sebanding dengan kayu, banyak bahan baku rotan yang digunakan sebagai bahan mentah dalam industri. Sedangkan kerajinan rotan merupakan suatu keterampilan tangan dari bahan baku rotan, dengan melalui serangkaian proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk kerajinan rumah tangga yang memiliki mutu seni (Perdian, 2020).

### **III. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif yang bersifat deskriptif sangatlah cocok digunakan dalam memahami kehidupan interaksi sosial dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dalam pengumpulan data serta ikut langsung merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dalam proses penelitian, sehingga kepastian lebih terjamin. Bogdan dan Taylor Moleongis (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, biasanya diikuti secara holistik atau keseluruhan. Metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari kualitas sekelompok orang, objek, situasi, sistem pemikiran atau peristiwa pada saat sekarang (Nazir, 2017). Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari observasi informan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dinas terkait.

Data yang telah diperoleh diolah dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 29 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Energi dan Aneka, Kepala Seksi Promosi, Ekspor dan Impor, 10 Orang Pelaku Usaha Industri Kecil Kerajinan Rotan, 10 Orang Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Rotan dan 2 Orang Masyarakat Sekitar Desa Teluk Wetan. Dalam menentukan informan penelitian ini digunakan teknik purposive sampling yang menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sebagai sumber data. Musyawarah ini merupakan narasumber yang dianggap memiliki peran penting dan mengetahui masalah yang sedang dikaji. Penulis menggunakan target sampling, karena teknik ini memungkinkan diperolehnya informasi dan data yang lebih mendalam, dengan memperhatikan informan yang dianggap paling mengetahui informasi tentang objek penelitian.

#### **IV. Hasil Dan Pembahasan**

##### **1. Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Rotan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan penelitian ini, yang menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sebagai sumber data. Musyawarah ini merupakan narasumber yang dianggap memiliki peran penting dan mengetahui masalah yang sedang dikaji. Penulis menggunakan purposive sampling karena metode ini memungkinkan penulis memperoleh informasi dan data yang mendalam dengan mempertimbangkan informan yang diyakini paling mengetahui informasi mendalam tentang fokus penelitian. Teori yang disampaikan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2019) yang terdiri dari empat dimensi meliputi pengembangan manusia, pengembangan usaha, pengembangan lingkungan dan pengembangan kelembagaan.

###### **a. Bina Manusia**

Dalam bina manusia pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dilakukan melalui pengembangan kapasitas para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan melalui pelatihan dan bimbingan teknis. Dengan diadakannya pelatihan kepada para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengharapkan para pelaku usaha mampu dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas mereka demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Eriza Rudi Yulianto S.Sos selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara pada hari Senin, 9 Januari 2023 di ruangan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mengatakan bahwa:

Disperindag telah melakukan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kepada para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan dimana hal ini sangat bermanfaat karena dapat membantu mereka dalam memproduksi bahan baku rotan menjadi suatu produk yang berkualitas.

Berikut tabel 1 menyajikan kegiatan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara tahun 2019.

**Tabel 1**

**Rincian Kegiatan Industri Kecil Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara Tahun 2019**

No.	Kegiatan	Fasilitator	Peserta	Tempat
1.	Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Industri Kecil Kerajinan Rotan	Narasumber dari luar daerah	20	Balai Desa Teluk Wetan
2.	Pelatihan Desain Bagi Industri Kecil Kerajinan Rotan	Narasumber dari luar daerah	20	Jepara

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara 2020

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis perlu dilakukan karena bermanfaat bagi pelaku usaha industri kecil untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam meningkatkan usaha kerajinan rotan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penulis juga mewawancarai salah satu pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan, Bapak Kusrin pada hari Selasa, 17 Januari 2023 di tempat usahanya yang mengatakan bahwa:

Dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah memberikan pelatihan dan bimbingan teknis dalam mengembangkan kemampuan kami sebagai pelaku usaha untuk meningkatkan usaha industri kecil kerajinan rotan yang kami jalani saat ini dan biasanya megikutsertakan pelaku usaha sekitar 20 orang yang dipilih dari pelaku usaha industri yang ada di setiap RT/RW yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka juga melakukan kegiatan sosialisasi yang diadakan di Balai Desa Teluk Wetan terkait pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembangunan manusia, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah memberikan kewenangan kepada pengusaha kecil kerajinan rotan desa Teluk Wetan untuk memberikan pelatihan dan teknis. pelatihan instruksi.

### **b. Bina Usaha**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan terutama di bidang perindustrian melakukan bina usaha terhadap industri kecil kerajinan rotan dengan melakukan pembinaan di proses produksi. Dalam proses produksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan memfasilitasi dalam bentuk pelatihan-pelatihan terhadap proses produksi kerajinan rotan.

#### **1) Peningkatan Manajemen Produksi Melalui Pelatihan Desain**

Dalam meningkatkan produktivitas dan peningkatan kualitas produk diperlukan adanya manajemen produksi yang efektif dan efisien. Kegiatan manajemen produksi dalam suatu usaha



industri sangat penting, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan usaha industri kecil kerajinan rotan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah memberikan pembinaan terhadap industri kecil kerajinan rotan berupa pelatihan desain kerajinan rotan. Pelatihan desain tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan mutu produk kerajinan rotan dan dapat memberikan inovasi pada produk kerajinan rotan. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan usaha industri kecil kerajinan rotan mereka sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

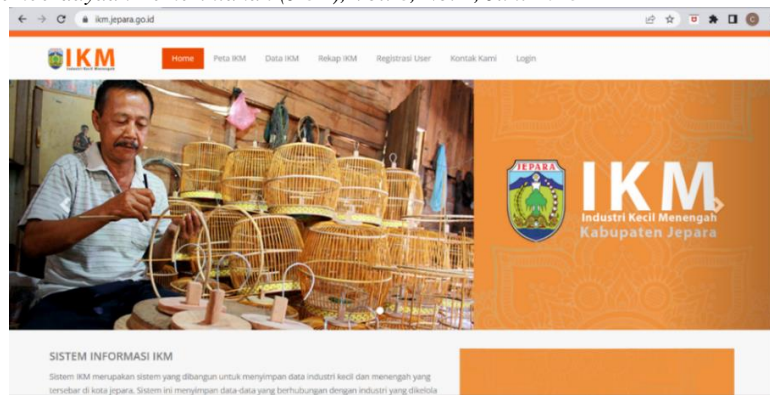
## 2) Peningkatan Akseibilitas Modal, Pasar dan Informasi

Bantuan dari Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara sangat mempengaruhi usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan. Adapun bantuan yang diberikan berupa peralatan kepada industri kecil kerajinan rotan guna untuk mempermudah proses produksi. Hal ini dapat memudahkan para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan dan tenaga kerjanya dalam peningkatan produksi usaha industri kecil kerajinan rotan.

Dalam hal peningkatan akseibilitas pasar dan informasi, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Edi Widodo, SE, MM selaku Kepala Seksi Promosi, Ekspor dan Impor pada hari Selasa, 10 Januari 2023 di ruang kerja Bidang Perdagangan mengatakan bahwa:

Kami melaksanakan pameran di dalam maupun di luar kota seperti Kartini Festival dan Jepara Expo 2018 yang dilaksanakan di Jepara, adapun yang dilaksanakan di luar kota seperti Pameran Indonesia *Furniture EXPO (IFEX) 2018* yang diadakan di JCC Jakarta dengan mengikutsertakan produk kerajinan rotan dari Desa Teluk Wetan untuk ikut dipamerkan dan diperdagangkan dalam acara pameran tersebut. Kemudian juga kami telah mewadahi hampir semua industri kecil salah satunya kerajinan rotan di dalam suatu sistem informasi IKM yaitu [ikm.jepara.go.id](http://ikm.jepara.go.id) dimana dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui industri apa saja dan juga *update* data IKM yang ada di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara turut dalam mempromosikan kerajinan rotan ke berbagai daerah di seluruh Nusantara melalui berbagai macam *event* besar seperti pameran. Sementara itu dalam pemanfaatan teknologi informasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara membuat Sistem Informasi IKM yaitu [ikm.jepara.go.id](http://ikm.jepara.go.id) yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Sistem Informasi IKM ini merupakan sistem yang digunakan untuk menyimpan data industri kecil dan menengah yang dikelola oleh masyarakat dan menyertakan lokasi dimana industri itu berada. Berikut gambar 1 menyajikan gambaran sistem informasi IKM Kabupaten Jepara.



**Gambar 1. Gambaran Sistem Informasi IKM Kabupaten Jepara**  
(IKM Kabupaten Jepara, 2023)

### 3) Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Industri Kecil Kerajinan Rotan

Dalam pengembangan jaringan dan kemitraan dengan pihak lainnya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mengambil peranan dalam memfasilitasi suatu pihak untuk melakukan kerjasama dengan industri kecil Kerajinan Rotan. Para pelaku usaha industri kecil Kerajinan Rotan melakukan kerjasama dengan para *buyer* dari dalam maupun luar negeri yang diarahkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Adapun kegiatan pameran untuk mempromosikan kerajinan rotan yang dilakukan oleh DisPerinDag Kabupaten Jepara berdampak dalam pengembangan mitra usaha industri kecil kerajinan rotan. Selanjutnya untuk pengembangan yang lebih maksimal, para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan memiliki cara tersendiri untuk menarik pihak lain dalam bermitra usaha dengan mereka.

### 4) Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri Kecil Kerajinan Rotan

Sarana Prasarana yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah berupa bantuan peralatan untuk proses produksi Kerajinan Rotan. Pemberian bantuan peralatan untuk produksi merupakan langkah dalam penyediaan sarana dan prasarana kepada pelaku usaha industri kecil Kerajinan Rotan untuk meningkatkan produktivitas. Bantuan sarana dan prasarana oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa peralatan produksi diberikan kepada kelompok-kelompok usaha melalui koperasi. Bantuan peralatan tersebut digunakan oleh industri kecil Kerajinan Rotan yang memerlukan peralatan lebih dalam proses produksi mereka yang sistemnya dengan membayar uang khas untuk menggunakan peralatan yang ada di koperasi tersebut. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah melakukan upaya dalam rangka memberikan sarana dan prasarana kepada sentra-sentra industri kecil Kerajinan Rotan guna untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Teluk Wetan.

### **c. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan merupakan pembangunan yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam pembangunan lingkungan hidup, setiap orang atau organisasi memiliki tugas sosial, yang mana semua tugas harus dipenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Dalam bina lingkungan, pelaksanaan proses pemberdayaan perlu memperhatikan lingkungan fisik terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya manusia agar tetap terjaga. Bina lingkungan ini dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi lokal yang ada di Desa Teluk Wetan untuk mendorong perekonomian masyarakat. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam hal bina lingkungan telah menghimbau para pelaku usaha industri kecil Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar dari limbah yang mereka hasilkan. Para pelaku usaha juga telah melakukan hal tersebut, mereka bertanggung jawab atas lingkungan dan limbah rotan yang dihasilkan demi menjaga kelestarian lingkungan.

Sedangkan dari segi lingkungan sosial, penulis mengkaji bagaimana lingkungan sekitar dapat membantu pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan dapat memproduksi secara berkelanjutan. Industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan dapat memproduksi secara berkelanjutan apabila adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Banyak dari masyarakat Desa Teluk Wetan dan sekitarnya yang menggunakan produk kerajinan rotan seperti meja, kursi, almari dan lain-lain. Ada juga beberapa rumah makan maupun kafe-kafe yang ada di sekitaran Kecamatan Welahan mereka mendekorasi tempat usahanya dengan hiasan berupa kap lampu, cermin dan hiasan dinding lainnya serta menggunakan kursi maupun meja yang terbuat dari bahan baku rotan. Selain itu, dari segi ketersediaan bahan baku sebagai faktor yang juga mempengaruhi produksi kerajinan rotan secara berkelanjutan, bahwa adanya sinergi dan saling mendukung antara industri kecil kerajinan rotan dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kontribusi dari masyarakat dalam menggunakan produk kerajinan rotan tersebut sangat membantu industri kecil kerajinan rotan dapat memproduksi secara berkelanjutan dan mengalami peningkatan. Selain itu, untuk ketersediaan bahan baku rotan sintesis senantiasa ada dan dapat menjamin keberlanjutan produksi kerajinan rotan. Tergantung permintaan dari para konsumen, jika konsumen minta bahan baku rotan alam, pelaku usaha akan mengusahakan untuk mendapatkan bahan rotan alam tersebut. Namun banyak juga dari konsumen yang memesan kerajinan rotan dari bahan baku rotan sintesis.

#### **d. Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan merupakan peran kelembagaan yang berkaitan dengan keberhasilan dan keefektifan dari dimensi Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan. Ketiga dimensi itu akan terwujud seperti yang diharapkan apabila hal ini didukung oleh kelembagaan. Dalam pelaksanaannya, bina kelembagaan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di mana pemerintah telah memberikan pembinaan, pelatihan, sosialisasi dan *monitoring* kepada para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan memberikan bantuan modal berupa peralatan kepada industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan.

##### 1) Komponen Person

Komponen personel, mis. orang yang terkait dengan objek yang dapat diidentifikasi dengan jelas. Oleh karena itu dilakukan pemberdayaan industri dan jasa niaga di Kabupaten Jepara dalam rangka pengembangan kelembagaan dengan memperhatikan komponen sumber daya manusia. Para pelaku usaha telah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kemudian mereka akan mengajarkan keterampilan yang didapatkan kepada para pegawainya sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Melalui kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut tentunya dapat menambah kompetensi setiap pelaku usaha dalam memproduksi kerajinan rotan. Peningkatan kompetensi itu nantinya mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi kerajinan rotan sehingga berdampak pada peningkatan omset suatu kelompok usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan.

##### 2) Komponen Kepentingan

Komponen kepentingan yang dimaksud yaitu kepentingan bersama suatu lembaga harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Lembaga yang terkait memiliki usaha dan pemikiran yang sama demi keberhasilan pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam hal ini berperan dan selalu memperhatikan keutamaan dari kepentingan pemberdayaan serta keberhasilan dari pemberdayaan ini. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah memberikan perhatian kepada industri mikro kerajinan rotan demi kepentingan lembaga dalam rangka memberdayakan industri mikro kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan.

### 3) Komponen Aturan

Komponen aturan, yaitu semua yang berkaitan dengan kelompok usaha industri kecil kerajinan rotan wajib untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam bina kelembagaan terkhusus komponen aturan terhadap kelompok usaha industri mikro kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan adalah dengan membuat suatu produk aturan yang dapat membantu dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas produksi kerajinan rotan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara membuat aturan untuk industri mikro kerajinan rotan agar membuat laporan setiap tiga bulan sekali terkait dengan kondisi peralatan produksi, perkembangan usaha dan juga permasalahan yang mereka alami. Aturan ini diberlakukan agar industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan dapat meningkatkan dan menjaga kualitas produksi hingga hasil produknya ke konsumen sehingga dengan melalui aturan tersebut DisPerinDag Kabupaten Jepara telah melaksanakan pemberdayaan kelembagaan khususnya komponen aturan dengan baik.

### 4) Komponen Struktur

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara memiliki SOTK dalam menjalankan tugas dan fungsi dinas tersebut. Pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dilakukan berdasarkan struktur organisasi yang mana setiap orang memiliki kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing dalam melaksanakan pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan. Sementara untuk dasar hukum penyusunan struktur organisasi dinas diatur dalam Peraturan Bupati Jepara Nomor 84 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.

## **2. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara**

Dalam suatu usaha industri kecil pasti terdapat hambatan yang harus dihadapi di dalamnya. Pemberdayaan industri kecil dan mikro kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan juga mendapatkan beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Berikut faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan:

### a. Minimnya Tenaga Kerja yang Terlatih

Para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan memiliki pegawai yang rata-rata sudah berkeluarga dan berumur di atas 30-an. Setiap pegawai memiliki tugasnya masing-masing seperti bagian pembuatan kerangka, penganyaman dan *finishing* produk. Dinas

Perindustrian dan Perdagangan telah memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya yang mengikuti pelatihan tersebut hanya pelaku usahanya saja sedangkan untuk pegawainya belum pernah mengikuti pelatihan atau bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Hal ini dikarenakan dari pihak dinas hanya menyediakan kuota sekitar 20 orang pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan saja.

b. Kurangnya Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan industri kecil kerajinan rotan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan pemberdayaan. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana dalam jumlah yang lebih banyak.

c. Keterbatasan Dalam Promosi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara telah memberi kesempatan untuk industri kecil kerajinan rotan melakukan promosi di *event-event* yang ada di luar daerah berupa pameran pada tahun 2018. Namun setelah adanya pandemi *Covid-19* sampai sekarang kegiatan pameran untuk mempromosikan produk-produk khas daerah sempat terhenti sehingga sarana dalam mempromosikan produk kerajinan rotan menjadi terbatas.

### **3. Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara Dalam Mengatasi Hambatan pada Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan**

Upaya Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil kerajinan rotan adalah:

a. Meningkatkan Kegiatan Pelatihan Untuk Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Rotan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pembinaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan. Dengan melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknis dalam proses produksi kerajinan rotan. Selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan sosialisasi dan melakukan *monitoring* secara berkala dalam meningkatkan kemampuan manajerial kelompok industri kecil kerajinan rotan agar mereka dapat mengelola usaha secara profesional. Dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan berbagai pelatihan dan pengarahan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam pengembangan industri kecil kerajinan rotan di Desa

Teluk Wetan. Selain itu juga adanya *studi banding* ke daerah lain yang juga memiliki potensi yang sama.

b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Untuk Industri Kecil Kerajinan Rotan

Peningkatan sarana dan prasarana oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara merupakan hal yang penting karena sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam kelancaran pelaksanaan pemberdayaan. Peningkatan sarana dan prasarana ini dengan menyediakan fasilitas berupa bantuan peralatan produksi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana kepada industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan dengan memfasilitasi peralatan untuk produksi. Namun, dalam pelaksanaannya belum memenuhi untuk setiap kelompok usaha sehingga masih terdapat industri yang belum merasakan bantuan sarana dan prasarana dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.

c. Memberikan Bantuan Promosi Kepada Industri Kecil Kerajinan Rotan

Dalam membantu industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan dalam mempromosikan usahanya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara membantu pelaku usaha kerajinan rotan dalam mempromosikan produk kerajinan rotan melalui *event-event* penting agar eksistensi industri kecil kerajinan rotan semakin dikenal oleh masyarakat luar sehingga jumlah konsumen dapat meningkatkan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah membantu mempromosikan kerajinan rotan di berbagai *event* di luar seperti Pameran Trade Expo Indonesia (TEI) yang diselenggarakan pada tanggal 24 s.d. 28 Oktober 2018 di ICE BSD Bumi Serpong Damai Tangerang Banten (*Disperindag Kabupaten Jepara, 2023*). Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara juga mempromosikan kerajinan rotan tersebut melalui media sosial yaitu Lapak Jepara.

## **V. Kesimpulan**

Pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui pembinaan dalam hal ini pada bina manusia, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara melakukan program pengembangan kapasitas para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan melalui pelatihan seperti pelatihan desain produk. Sementara itu pada bina usaha, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara melakukan peningkatan manajemen produksi melalui pelatihan desain, peningkatan aksesibilitas modal, pasar dan informasi, pengembangan jejaring dan kemitraan serta pengembangan sarana

dan prasarana kepada industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan. Pada bina lingkungan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dan pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan telah ikut melestarikan lingkungan dengan tetap menjaga lingkungan sekitar akibat limbah yang dihasilkan oleh industri serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam keberlanjutan produksi kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan. Selain itu, pada bina kelembagaan, pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah memberikan pembinaan, pelatihan, sosialisasi dan *monitoring* kepada para pelaku usaha industri kecil kerajinan rotan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan memberikan bantuan modal berupa peralatan kepada industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan. Faktor penghambat pada pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Teluk Wetan, antara lain: a) Minimnya Tenaga Kerja yang Terlatih; b) Kurangnya Pengembangan Sarana dan Prasarana; c) Keterbatasan Dalam Promosi. Sehingga upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara terhadap pemberdayaan industri kecil kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan adalah: a) Meningkatkan kegiatan pelatihan kepada tenaga kerja industri kecil kerajinan rotan; b) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk industri kecil kerajinan rotan; c) Memberikan bantuan promosi kepada industri kecil kerajinan rotan.

## **VI. Daftar Pustaka**

- Disperindag Kabupaten Jepara. (2023). <https://disperindag.jepara.go.id/>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Husada, I. G. G. D. (2009). Industri Kecil Dalam Pembangunan Pedesaan. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12. <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/110>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara. (2022). *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2022*. <https://jeparakab.bps.go.id/publication/2022/02/25/789be1d42f99c68a3b215172/kabupaten-jepara-dalam-angka-2022.html>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maulana, Y. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pabrik Rotan Fadli Furniture Desa Karangasem Kabupaten Cirebon)* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/48285>



Maulidia, W., Fadhilah, H. A., & Hamid, H. (2020). Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/5729>

Metalika, S. (2022). *Peluang Pengembangan Bisnis Industri Kerajinan Tembolak di Desa Peresak Kabupaten Lombok Timur* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/6198>

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, & Nasution, R. T. S. (2019). Pemberdayaan Industri Kecil Permen Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*.

Mulyana, & Nugraha, B. S. (2018). Pemberdaaaan Industri Kecil Kue Mochi Oleh Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*.

Nasution, I. S. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* [Ekonomi Pembangunan]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/951>

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbang (Ed.)). Ghalia Indonesia. *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*. (2007). <https://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia>

Perdian, S. (2020). *Perancangan Interior Pusat Pengembangan Kerajinan Rotan di Bandung* [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3296>

Puspitasari, S. O., Utami, W. B., & Suprihati, S. (2022). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan (Studi pada Desa Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5785>

IKM Kabupaten Jepara. (2023). *Sistem Informasi IKM Kabupaten Jepara*. <https://ikm.jepara.go.id/>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

Yendri, O. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Studi di UMKM Pengrajin Kursi Rotan di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/dst/article/view/1131>

Yeni, Y. (2019). *Pengaruh Pengembangan Industri Peternakan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal (Studi Kasus Divisi Farm Unit PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Desa Sanding Kec. Petir Kab. Serang-Banten)*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4307>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).